



Visualisasi Wisata Sejarah dan Religi di Dusun Pondok Wonolelo Menggunakan Story Map

Fauzan Iqbal Harpudiansyah¹, Ulul Azmi², dan Fadhilla Ajeng Putri Maharani³

^{1,2,3} Program studi Teknik Geomatika, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
e-mail: fauzaniqbalh@gmail.com

ABSTRAK. Dusun Pondok Wonolelo memiliki tujuan wisata yang beragam, yang memiliki keindahan alam ditambah dengan nilai warisan sejarah yang sangat berharga. Sejarah yang terkandung dalam tempat ini memiliki potensi luar biasa untuk dijadikan magnet wisata yang mampu diperkenalkan kepada berbagai lapisan masyarakat melalui alat bantu seperti peta cerita (*story map*). Penelitian ini memiliki tujuan visual yang jelas, yaitu menggambarkan secara konkret dan memberikan informasi tentang destinasi wisata bersejarah dan religi di Dusun Pondok Wonolelo kepada seluruh khalayak. Metode penelitian ini mencakup pendekatan studi literatur dan wawancara untuk menghimpun informasi tentang warisan sejarah Dusun Pondok Wonolelo. Di samping itu, dokumentasi langsung di lapangan menjadi elemen penting guna mendapatkan gambar-gambar yang mendukung penceritaan dalam bentuk *story map*. Peta dasar dari *story map* ini terdiri dari peta foto udara Dusun Pondok Wonolelo yang terintegrasi dengan citra satelit wilayah sekitarnya. Hasil dari upaya penelitian ini hadir dalam bentuk *story map* yang dirancang menggunakan platform StoryMap JS, menyajikan informasi rinci tentang lokasi-lokasi wisata yang memiliki nilai sejarah dan religi. Keterjangkauan *story map* ini dapat diakses melalui tautan bit.ly/StoryMapWonolelo. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi dalam memperkenalkan dengan lebih baik warisan bersejarah Dusun Pondok Wonolelo kepada masyarakat, sekaligus mempromosikan potensi wisata yang tak hanya unik tetapi juga sarat makna.

Kata kunci: dusun pondok wonolelo, wisata sejarah, wisata religi, *story map*.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang majemuk yang memiliki berbagai macam budaya di dalamnya. Budaya-budaya tersebut adalah bentuk dari hasil pemikiran manusia yang berkembang secara turun-temurun. Setiap daerah di Indonesia memiliki identitas kebudayaan yang berbeda yang menjadikan suatu kebudayaan tersebut menjadi khas. Tradisi budaya itu sendiri lebih berfokus pada perasaan, jiwa, dan semangat dari semua komponen masyarakat yang melaksanakannya, sehingga membentuk ciri khas berupa manifestasi dari ritual budaya adat sebagai respon terhadap latar belakang geografis yang ada (Saputra et al., 2023). Objek geografi tidak hanya lanskap (bentang alam) tetapi memisahkan pengertian lanskap budaya dan lanskap alam (Syamsuriadi et al., 2019). Geografi budaya merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari lokasi dari persebaran keragaman sikap, nilai, keagamaan atau kepercayaan dan perilaku dari masyarakat yang diturunkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya serta dilestarikan oleh masyarakat tersebut didukung oleh kondisi lingkungan serta unsur lainnya (Natsir, 2022).

Ada banyak hasil kebudayaan yang berkembang di masyarakat seperti di Dusun Pondok Wonolelo. Dusun Pondok Wonolelo adalah salah satu desa wisata yang berada di Kalurahan Widodomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman. Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk

menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut (Sudibya, 2018). Wisata yang menjadi unggulan di Dusun Pondok Wonolelo adalah wisata nilai sejarah dan religi yang kental sehingga bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan seperti upacara *Saparan* seperti yang dinyatakan oleh (Paluseri et al., 2018).

Wisata sejarah dan religi di Dusun Pondok Wonolelo erat kaitannya dengan peninggalan Ki Ageng Wonolelo yang merupakan tokoh pendiri dan penyebar agama Islam di daerah setempat. Ki Ageng Wonolelo mempunyai peninggalan pusaka diantaranya adalah *Rasukon Gondhil*, Baju Ontrokusumo, *Bandril*, Kitab Suci Al Quran, Sempalan mustaka masjid, kopyah, dan tongkat (Sukesthi, 2013; Tashadi et al., 1992). Selain itu, masih adapula peninggalan lain berupa masjid, rumah tiban, pendopo, dan makam. Peninggalan-peninggalan tersebut dapat dikembangkan dan dikenalkan kepada masyarakat luas dengan cara yang lebih interaktif dengan *story map*.

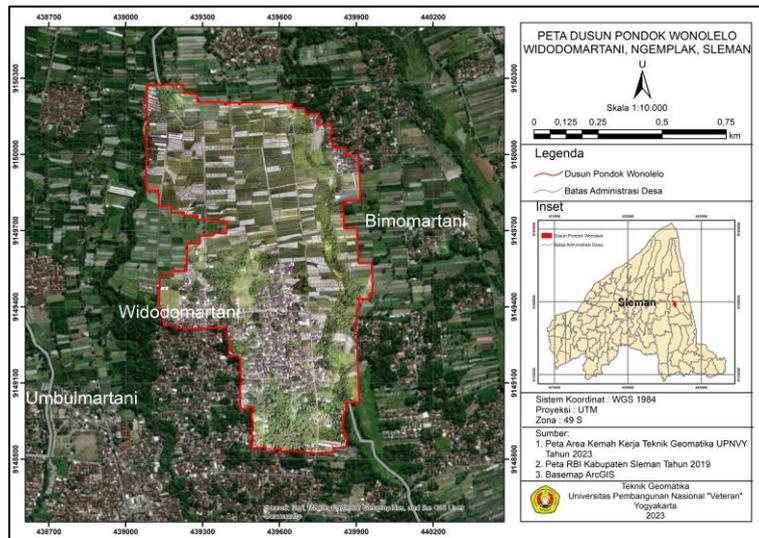
Menurut (Seemann, 2021) *story map* dapat dipahami sebagai bentuk representasi visual dalam perspektif geografis yang menggambarkan topik tertentu, terkait dengan peristiwa, proses, tempat, lanskap, atau ide tertentu, dan menceritakan sebuah cerita di mana hubungan spasial menjadi penting dan relevan. *Story map* dapat berupa analog (*hard copy* berwujud) atau digital, meskipun dalam beberapa tahun terakhir, bentuk virtual menjadi semakin populer. Pemanfaatan *story map* dapat memberikan informasi yang lebih mudah dipahami oleh semua kalangan karena dapat menggabungkan antara data non-spasial dengan data spasial sehingga lebih menarik sebab penyajian peta pada *story map* dapat ditampilkan dengan menggabungkan berbagai konten multimedia seperti teks/narasi, foto, video audio, dan lain sebagainya sehingga informasi yang ditampilkan dapat lebih menarik (Putra & Aditya, 2021).

Penggunaan *story map* dapat berfungsi sebagai alat bantu (*tool*) dalam kajian geografi khususnya geografi budaya. Penggunaan *story map* dalam visualisasi suatu daerah perlu dikenalkan kepada masyarakat umum agar daerah tersebut lebih mendapatkan *exposure*. Penggunaan *story map* memungkinkan pengguna untuk menampilkan data geografis dalam bentuk peta interaktif. Banyak daerah yang sudah memiliki peta cerita interaktif yang dapat membantu mengenalkan potensi daerah tersebut. Pemanfaatan *story map* juga bisa memungkinkan untuk memetakan cerita-cerita yang berkaitan dengan aspek geografis untuk membantu audien lebih memahami konteks geografi yang melatarbelakangi cerita tersebut

Kajian ini dapat dibuat dengan tujuan agar dapat memvisualisasikan kepada pembaca mengenai wisata sejarah dan religi di Dusun Pondok Wonolelo. Kajian ini penting untuk dilakukan karena dapat membantu mengenalkan desa wisata Wonolelo ke khalayak umum dengan kebaruan penelitian berupa lokasi yang berbeda dari penelitian yang sudah ada. Sementara manfaat yang ingin didapatkan dari kajian ini yakni masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih interaktif mengenai Dusun Pondok Wonolelo serta dapat dijadikan media untuk pendataan bangunan bersejarah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE

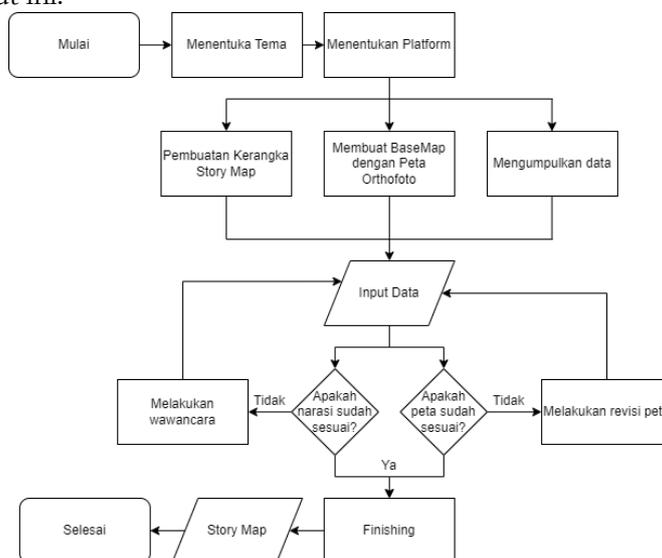
Lokasi kajian ini dilakukan di Dusun Pondok I, Kalurahan Widodomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah kajian ini memiliki luas 861.423,263519 m². Daerah ini berada pada 110° 26' 51,36" – 110° 27' 20,16" BT dan 7° 41' 12,48" – 7° 42' 0,18" LS. Secara administratif, Dusun Pondok Wonolelo berbatasan dengan Dusun Macanan, Kalurahan Widodomartani di sebelah selatan, Dusun Balong, Kalurahan Bimomartani di sebelah utara, Dusun Jangkang, Kalurahan Widodomartani di sebelah barat, dan Dusun Cokrogaten, Kalurahan Bimomartani di sebelah timur.



Gambar 1. Area of Interest Kajian

Kajian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang tujuan utamanya mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta pemahaman yang holistik atau menyeluruh (Yusanto, 2019). Kajian ini menggunakan studi literatur yang dilakukan dengan melakukan *review* dari kajian-kajian terdahulu perihal geografi budaya, *story map*, serta Dusun Pondok Wonolelo. Kajian ini menggunakan *platform* pembuatan *story map* yakni StoryMap JS dengan tautan <https://storymap.knightlab.com>. StoryMap JS adalah *platform* yang *open-source* dari Knight Lab di Northwestern University, yang memungkinkan untuk mengintegrasikan peta sejarah dan kontemporer ke dalam cerita interaktif (Hayes & Partlow, 2022). Bahan yang digunakan dalam pembuatan *story map* ini meliputi Peta Foto Udara Kemah Kerja 2023 Teknik Geomatika UPNVY, citra satelit area kajian, dokumentasi di lapangan, dan studi literatur, serta hasil wawancara dengan tokoh setempat. Kualitas data dengan metode wawancara bergantung pada kejujuran responden karena nilai statistik yang diperoleh bersifat pengakuan, bukan pengukuran (Ardiansyah & Tofri, 2019). Hasil wawancara diperoleh dengan melakukan wawancara bersama tokoh masyarakat setempat sekaligus generasi ke-12 dari Ki Ageng Wonolelo mengenai sejarah yang ada di Dusun Pondok Wonolelo.

Pembuatan *story map* dilakukan dengan beberapa tahapan seperti penentuan tema, penentuan *platform*, pembuatan *basemap*, pembuatan narasi, dokumentasi di lapangan, wawancara, dan pembuatan *story map*. Proses kajian pembuatan *story map* ini digambarkan dengan diagram alir pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Diagram Alir Pembuatan Story Map

HASIL DAN PEMBAHASAN

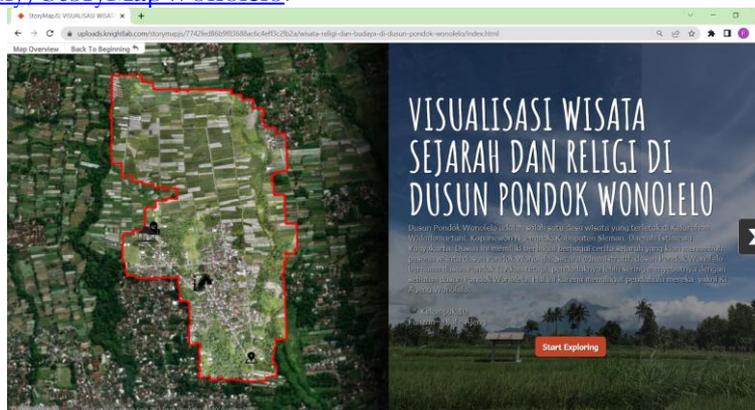
Hasil

Peta dasar yang digunakan dalam *story map* ini adalah hasil foto udara kemah kerja tahun 2023 Teknik Geomatika UPNVY yang ditampilkan dengan citra satelit area Kabupaten Sleman seperti yang ditampilkan pada Gambar 3. Hal ini dilakukan agar tempat-tempat penting yang divisualisasikan dalam *story map* bisa tergambar jelas karena dengan foto udara metode UAV yang memiliki resolusi spasial yang mencapai centimeter akan menjadi metode yang efisien dikarenakan luas lahan yang relatif kecil sehingga hasil yang didapatkan akan memiliki akurasi yang tinggi (Prayogo et al., 2020; Wardana et al., 2019). Adapun penampalan dengan citra dilakukan agar mengetahui area di sekitarnya.



Gambar 3. Penampala foto udara dengan citra

Hasil utama dari kajian ini adalah *story map* yang dibuat menggunakan *platform* StoryMap JS dengan tautan <https://storymap.knightlab.com> yang menampilkan informasi yang cukup spesifik dengan batasan berupa wisata sejarah dan religi sehingga menghasilkan *story map* yang berjudul “Visualisasi Wisata Sejarah dan Religi di Dusun Pondok Wonolelo” yang bisa diakses melalui tautan <https://bit.ly/StoryMapWonolelo>.

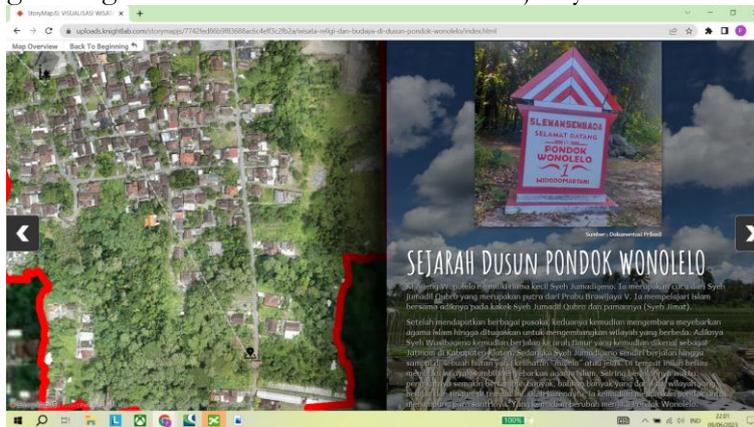


Gambar 4. Tampilan Awal Story Map

Pembahasan

Story Map mengenai wisata sejarah dan religi di Dusun Pondok Wonolelo ini dibagi menjadi beberapa bagian, yakni tampilan awal, halaman Sejarah Pondok Wonolelo, halaman Masjid Ki Ageng Wonolelo, halaman Rumah Peninggalan Ki Ageng Wonolelo, halaman Pendopo Ki Ageng Wonolelo, dan halaman Makam Ki Ageng Wonolelo. Pada setiap halaman (*page*) menampilkan foto dan informasi yang berkaitan dengan judul setiap halaman. Tampilan awal seperti yang ada pada Gambar 4 ini berisi mengenai peta, judul, deskripsi singkat, serta tombol *start*

exploring. Peta yang digunakan tersebut adalah peta hasil pemotretan udara hasil kemah kerja Teknik Geomatika UPNVY angkatan 2020 pada tahun 2023 yang ditampilkan dengan citra satelit. Deskripsi singkat tersebut memuat Dusun Pondok Wonolelo seperti lokasi. Tombol “Start Exploring” berfungsi sebagai tombol akses ke halaman selanjutnya.



Gambar 5. Halaman Sejarah pada Story Map

Selanjutnya pada halaman sejarah (Gambar 5) disimbolkan dengan simbol lokasi pada peta serta deskripsi mengenai sejarah dusun Pondok Wonolelo. Selain deskripsi singkat mengenai sejarah Pondok Wonolelo, terdapat juga beberapa dokumentasi pribadi yang diambil ketika melakukan survei. Dokumentasi pribadi yang diambil juga diberikan pada latar belakang gambar. Halaman (*page*) mengenai Masjid Ki Ageng Wonolelo disimbolkan dengan simbol masjid pada peta yang dapat diexplor dengan menekan simbol tersebut ataupun menggeser tanda panah di samping tampilan storymap. Selain itu, ditampilkan juga deskripsi mengenai sejarah singkat dibuatnya masjid Ki Ageng Wonolelo. Pengguna juga dapat melihat dokumentasi lainnya pada tautan yang tertera pada sumber di bawah deskripsi.



Gambar 6. Halaman Masjid Ki Ageng Wonolelo pada Story Map

Pada halaman (*page*) selanjutnya terdapat informasi mengenai Rumah Peninggalan Ki Ageng Wonolelo. Pada peta Rumah Peninggalan Ki Ageng Wonolelo digambarkan dengan simbol rumah yang terdapat di samping simbol masjid. Selanjutnya ada halaman Pendopo Ki Ageng Wonolelo yang disimbolkan dengan simbol pendopo. Halaman terakhir dari *story map* ini adalah halaman Makam Ki Ageng Wonolelo yang pada peta disimbolkan dengan simbol makam.



(a)

(b)

(c)

Gambar 7. Halaman Rumah Peninggalan (a), Pendopo (b), dan Makam Ki Ageng Wonolelo (c)

Kajian semacam ini sudah pernah dilakukan oleh (Farida et al., 2018) berupa “Visualisasi Bangunan Belanda di Kotabaru Yogyakarta menggunakan Esri Story Map” serta oleh (Sarfina et al., 2023) mengenai “Story Map Profil Desa Tegalrejo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, DIY”. Adapula penelitian tentang “Visualisasi Dan Analisis Data Fasilitas Kesehatan Berbasis Web Dengan Arcgis Storymaps” oleh (Fikriyah et al., 2022) serta penelitian oleh (Nugrahanto et al., 2021) yang berjudul “Visualisasi Secara Online Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Semarang Timur” Keempat penelitian tersebut menghasilkan sebuah peta cerita (*story map*) mengenai suatu wilayah. Masing-masing penelitian tersebut menggunakan lokasi yang berbeda begitu pula kajian ini menggunakan lokasi yang belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga ada kebaruan dari segi lokasi. Selain itu, masing-masing penelitian juga menggunakan *platform* yang berbeda untuk membuat *story map*.

Penelitian yang sudah dilakukan ini sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan memvisualisasikan kepada masyarakat banyak mengenai wisata sejarah dan religi di Dusun Pondok Wonolelo. Akan tetapi, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dalam penelitian ini tidak menampilkan semua kearifan lokal yang dimiliki oleh Dusun Pondok Wonolelo. Penelitian ini bisa berlanjut dengan menemukan *gap* atau ketimpangan yang belum penyusun dapatkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Pembuatan *story map* untuk visualisasi wisata sejarah dan religi di Dusun Pondok Wonolelo dilakukan dengan bantuan *platform* StoryMap JS yang melibatkan unsur geospasial dan narasi cerita sederhana yang dapat membantu pengguna untuk memahami dan mengetahui wisata yang ada di Dusun Pondok Wonolelo. *Story map* yang sudah dibuat ini berisi informasi mengenai wisata sejarah dan religi di dusun tersebut, diantaranya adalah sejarah dusun, masjid, rumah peninggalan, pendopo, dan makam. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat membantu mengenalkan kepada khalayak luas tentang wisata di Dusun Pondok Wonolelo serta dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah terkait pendataan bangunan bersejarah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

PENGHARGAAN

Penghargaan berupa ucapan terimakasih penulis haturkan kepada civitas akademika program studi Teknik Geomatika UPN “Veteran” Yogyakarta serta teman-teman mahasiswa Teknik Geomatika yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- Ardiansyah, M., & Tofri, Y. (2019). Perbandingan Produktivitas Padi antara Hasil Wawancara Pascapanen dan Survei Ubinan BPS. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.21082/jpntp.v3n1.2019.p17-22>
- Farida, A., Chintya, N. P. P., & Mutiarasari, W. M. (2018). Visualisasi Bangunan Peninggalan Belanda di Kotabaru Yogyakarta melalui ESRI Story Map. *Reka Geomatika*, 2018(1), 41–49. <https://doi.org/10.26760/jrg.v2018i1.2657>
- Fikriyah, V. N., Hasbi, H. Al, Anggani, N. L., & Kiat, U. E. I. (2022). Visualisasi Dan Analisis Data Fasilitas Kesehatan Berbasis Web Dengan Arcgis Storymaps. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(1), 7. <https://doi.org/10.26753/jikk.v18i1.757>
- Hayes, E. Y., & Partlow, M. (2022). Displaying a Georeferenced Map in KnightLab’s StoryMap JS. *The Programming Historian*. <https://doi.org/10.46430/phen0098>
- Natsir, M. A. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Benjang Batok Di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran*. Tugas Akhir Skripsi Sarjana. Universitas



Siliwangi.

- Nugrahanto, P. O., Awaluddin, M., & Nugraha, A. L. (2021). Visualisasi Secara Online Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Semarang Timur. *Jurnal Geodesi Undip*, 10(1), 163–168.
- Paluseri, D. D., Putra, S. A., Hutama, H. S., Hidayat, M., & Putri, R. A. (2018). *Buku Penetapan WBTb 2018*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prayogo, I. P. H., Manoppo, F. J., & Lefrandt, L. I. R. (2020). Pemanfaatan Teknologi Unmanned Aerial Vehicle (UAV) Quadcopter Dalam Pemetaan Digital (Fotogrametri) Menggunakan Kerangka Ground Control Point (GCP). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 10(1), 47–58.
- Putra, A. S., & Aditya, T. (2021). Visualisasi Peta Skematik dan Story Map MRT dan LRT Jakarta. *JGISE: Journal of Geospatial Information Science and Engineering*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jgise.61009>
- Saputra, Y. W., Goma, E. I., Sandy, A. T., & Rahmadi. (2023). The Mappalili Tradition as a Form of Maintaining Agricultural Culture in South Sulawesi (Cultural Geography Perspective). *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 181–189. <https://doi.org/10.36526/js.v7i2>
- Sarfina, N., Alfiani, O. D., & Santosa, B. (2023). Story Map Profil Desa Tegalrejo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, DIY. *Jurnal Ilmiah Geomatika*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.31315/imagi.v3i1.7684>
- Seemann, J. (2021). Story Maps and Visual Narrative. In D. Richardson, N. Castree, M. F. Goodchild, A. Kobayashi, W. Liu, & R. A. Marston (Eds.), *International Encyclopedia of Geography* (pp. 1–9). John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781118786352.wbieg2023>
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>
- Sukesthi, W. (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Perayaan Upacara Tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo Widodomartani Ngemplak Sleman*. Tugas Akhir Skripsi Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syamsuriadi, S., Astina, I. K., & Susilo, S. (2019). Arsitektur Rumah Balla Lompoa Galesong Suku Makassar sebagai Sumber Materi Geografi Budaya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(12), 1601–1609. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i12.13063>
- Tashadi, T., Murniatmo, G., & Rumijah, J. S. (1992). *Upacara Tradisional Saparan Daerah Gamping dan Wonolelo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/13028/>
- Wardana, K. P. W., Subiyanto, S., & Hani'ah. (2019). Analisis Tinggi Tanaman Padi Menggunakan Model 3D Hasil Pemotretan Uav Dengan Pengukuran Lapangan. *Jurnal Geodesi Undip*, 8(1), 378–387. <https://doi.org/10.14710/jgundip.2019.22756>
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>